

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan *Soil Transmitted Helminths* (STH). Nematoda usus yang penularannya melalui media tanah. infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah diseluruh dunia. Di Indonesia kecacingan merupakan masalah penting pada Kesehatan Masyarakat, prevalensi di Indonesia penyakit kecacingan masih tinggi, yaitu 45-65%. Pada umumnya telur cacing bertahan pada tanah yang lembab, kemudian berkembang biak menjadi telur infeksi. Telur cacing infeksi yang ditanah dapat tertelan masuk kedalam pencernaan manusia bila tidak mencuci tangan sebelum makan, infeksi cacingan dapat terjadi melalui larva cacing yang menembus kulit (Rahmayanti, 2024).

Soil Transmitted Helminth adalah cacing yang dalam siklus hidupnya memerlukan media berupa tanah untuk berkembang menjadi bentuk infeksi. Jenis STH adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*). Infeksi STH dapat mengakibatkan menurunnya kondisi Kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas penderitanya, sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia (Kemenkes RI, 2017).

Ada berbagai dampak yang membahayakan apabila seseorang terinfeksi cacingan. Pada infeksi yang disebabkan cacing *Ascaris* dapat menderita *Loeffler* (Peradangan paru-paru) sehingga seseorang dapat mengalami malnutrisi dan penurunan status kognitif pada anak-anak, apabila jumlah cacing terlalu banyak didalam usus cacing dapat bermigrasi ke apendiks, saluran empedu, dan saluran pernapasan sehingga menyebabkan kondisi gawat darurat. Kemudian infeksi yang disebabkan oleh cacing *hookworm*, gejala biasanya dimulai dari kulit tempat penetrasi cacing yang mengakibatkan rasa gatal, dampak lainnya adalah anemia hal ini dikarenakan satu cacing *hookworm* mampu menyebabkan kehilangan darah namun tidak menyebabkan kematian. Pada *Trichuris* terutama pada

anak mampu menyebabkan diare kronik dan penurunan berat badan (Yusuf Wijahaska, 2020).

Selada (*Lactuca Sativa L*) merupakan tanaman yang tumbuh di daerah dingin maupun tropis, selada memiliki daun yang berwarna hijau segar dengan daun bergeringi atau berombak (Ini, 2016).

Sayuran segar yang dimakan mentah dapat menjadi agen penularan telur cacing. Selada disajikan sebagai lalapan yang dikonsumsi mentah sehingga dapat menyebabkan terkontaminasinya telur cacing STH, pertumbuhan selada mempunyai resiko terkontaminasi. Kontaminasi pada sayuran selada umumnya dapat disebabkan karena media pertumbuhan sayuran tersebut yang tidak tepat, menggunakan kotoran hewan sebagai pupuk, dan daun yang bersentuhan dengan tanah serta sumber air yang digunakan untuk menyiram sayuran (Beno et al., 2022). Ada berbagai sayuran mentah yang menjadi pengisi dari makanan burger, seperti selada, tomat, dan mentimun. Selada yang sering digemari ialah selada keriting (Hardiman, 2011).

Hasil penelitian (Yusuf Wijahaska, 2020) menunjukkan bahwa dari 15 sampel yang diperoleh 1 sampel positif STH (6,67) sedangkan 14 sampel tidak terinfeksi (93,33%) dari 1 sampel ditemukan telur yaitu telur *Ascaris Lumbricoides*. Menurut (Girsang et al., 2019) di Medan, penelitian yang bersampelkan selada pada pedagang hamburger, didapatkan hasil 35,36% hasil positif atau pada 4 dari 11 sampel ditemukan telur STH pada seladanya yaitu *Ascaris Lumbricoides*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Sayuran Selada Yang Terdapat Di Jalan Harmonika Padang Bulan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah “Apakah terdapat telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada yang terdapat pada makanan burger dengan metode apung di Jalan Harmonika Padang Bulan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Identifikasi telur STH yang terdapat pada sayuran selada yang terdapat pada makanan burger dengan metode apung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi jenis telur STH yang terdapat pada sayuran selada yang terdapat pada makanan burger dengan metode apung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai jenis- jenis *soil transmitted helminths* pada sayuran selada.
2. Bagi institusi/ program untuk menjadi sumber kepustakaan untuk menunjang penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini terutama di bidang parasitologi.